

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk tepat, cermat, dan cepat. Keputusan yang tepat dan cermat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan daya saing perusahaan. Persaingan yang semakin ketat menuntut manajer memanfaatkan informasi untuk keputusan manajerialnya. Untuk itu, manajer membutuhkan sebuah sistem informasi yang akan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan. Salah satu informasi terpenting yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut adalah informasi keuangan yang berupa laporan-laporan keuangan.

Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerimaan laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi. Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan komputer tetap merupakan suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2000: 47)

Menurut Mulyadi (2001: 3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan dagang, penjualan merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keuntungan. Prosedur penjualan dan pencatatan yang baik, benar, serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat dijalankan dengan adanya sebuah sistem, yaitu sistem akuntansi penjualan.

Penjualan sendiri terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan kredit. Dalam penelitian ini sistem akuntansi penjualan yang dimaksudkan yaitu sistem akuntansi penjualan tunai.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2001: 455). Sistem akuntansi penjualan tunai sangat penting bagi dunia bisnis karena sistem ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan spesifik mulai dari arus barang sampai arus transaksi penjualannya. Sistem akuntansi penjualan tunai jika dilaksanakan secara manual dengan mengandalkan dokumen, catatan, dan kemampuan manusia saja sangat rumit. Kerumitan berbagai transaksi keuangan tersebut menyebabkan pendapatan dan kinerja perusahaan yang relatif menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, manusia kemudian menciptakan komputer sebagai alat bantu (Teguh Wahyono, 2005: 27). Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dirancang untuk melakukan pengelolaan data dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mencatat data keuangan yang akurat, tepat waktu, dan kronologis, memudahkan pengambilan kembali data keuangan dalam bentuk yang berguna bagi manajemen dan menyederhanakan penyusunan laporan keuangan periodik untuk pemakai internal maupun eksternal.

Apotek Gedong Kuning merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan obat. Penjualan tunai merupakan kegiatan utama

perusahaan yang melibatkan pemrosesan dan pengelolaan jumlah barang yang banyak dengan harga, tipe, merek bermacam-macam dan adanya tuntutan pelayanan maksimal kepada pelanggan. Untuk itu perusahaan harus mengawasi pelaksanaan penjualan dengan baik sehingga, dari kegiatan penjualan yang terkendali dapat memaksimalkan keuntungannya.

Sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan, mulai dari pencatatan penjualan sampai pada pembuatan laporannya masih dilakukan secara manual. Berdasarkan keterangan apoteker pengelola apotek (APA) yang merupakan pemilik saham di Apotek Gedong Kuning, dalam melaksanakan sistem akuntansi penjualan tunai ini, terdapat kelemahan dan kekurangan yang berdampak pada kinerja perusahaan tidak optimal. Pencatatan transaksi penjualan tunai pada selembar nota dan buku arsip penjualan menghasilkan *output* berupa informasi yang tidak akurat, relevan dan *up to date*. Kesalahan karyawan dalam melakukan pencatatan karena lupa maupun kelelahan (*human error*) menyebabkan penulisan nama barang, harga maupun perhitungan tidak benar, menjadikan informasi yang dihasilkan tidak akurat. Ketika terdapat banyak pelanggan, pembuatan nota tidak dilakukan, pencatatan hanya pada buku arsip penjualan. Tidak tersedianya dokumen lain untuk mencocokan data transaksi penjualan, menyebabkan pihak manajemen tidak mengetahui kuantitas obat yang terjual dan informasi tidak relevan karena terjadi selisih antara jumlah uang dan jumlah persediaan obat dengan catatan pada buku arsip penjualan.

Pencatatan transaksi penjualan dalam buku arsip penjualan tidak diklasifikasikan menurut jenis dan kategori obat selama jangka waktu tertentu, menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengecekan persediaan yang berdampak pada pelayanan tidak maksimal kepada pelanggan dengan melakukan pencarian obat yang lama. Prosedur penjualan yang melakukan pencatatan dalam buku arsip, menyebabkan informasi tidak *up to date* karena keterlambatan dalam proses pencarian data. Dalam pembuatan laporan penjualan, waktu yang digunakan lama dengan menghasilkan informasi tidak akurat. Hal ini, berdampak pada pelayanan yang tidak maksimal kepada pelanggan dan keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan pembelian obat yang menyebabkan permintaan pelanggan tidak terpenuhi karena obat yang dibutuhkan tidak tersedia.

Selain hal tersebut di atas, permasalahan di Apotek Gedong Kuning adalah penerimaan pesanan pelanggan, pencatatan transaksi penjualan, dan penerimaan kas hanya dilakukan oleh apoteker pendamping yang bergantian dengan asisten apoteker setiap *shiftnya* dan didampingi seorang karyawan sebagai pembantu dalam menyiapkan obat. APA melakukan pengawasan dengan mengecek data penjualan setiap Apotek akan tutup pada malam harinya. Pengendalian yang rendah atas transaksi penjualan tunai ini, memberikan kesempatan sangat besar kepada karyawan untuk berlaku tidak jujur dalam melakukan transaksi penjualan sehingga *output* berupa informasi penjualan tunai tidak akurat dan relevan.

Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dapat melakukan pemrosesan dan pengelolaan data yang telah dimasukkan dengan lebih cepat, tingkat kesalahan *input* dan perhitungan lebih rendah, dapat dilakukan penyimpanan data dan pemanggilan kembali data dimasa lalu. Sehingga, diharapkan dapat menyediakan informasi relevan, akurat, dan *up to date* yang dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian, prosedur yang tidak efektif dan efisien pun dapat dihilangkan. Untuk itu dalam operasional perusahaan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi sangat diperlukan.

Dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Apotek Gedong Kuning**". Sehingga diharapkan dengan adanya sistem yang baru operasional perusahaan dapat berjalan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dokumen yang digunakan Apotek Gedong Kuning untuk bukti transaksi penjualan tunai menghasilkan informasi tidak akurat, relevan dan *up to date*.
2. Pencatatan dalam buku arsip penjualan yang tidak diklasifikasikan menurut jenis dan kelompok obat selama jangka waktu tertentu,

menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengecekan persediaan dan perhitungan jumlah pendapatan.

3. Informasi tidak *up to date* karena keterlambatan dalam proses pencarian data.
4. Laporan penjualan menghasilkan informasi yang tidak akurat berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan pembelian obat.
5. Prosedur penjualan yang hanya dilakukan oleh apoteker pendamping yang bergantian dengan asisten apoteker dan didampingi seorang reseptir setiap *shiftnya* menyebabkan pengendalian rendah sehingga, *output* berupa informasi penjualan tunai tidak akurat dan relevan.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi. Peneliti membatasi penelitian pada masalah-masalah di Apotek Gedong Kuning terkait penerapan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual yang menyebabkan informasi penjualan tunai tidak akurat, relevan dan *up to date*. Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi ini hanya diterapkan pada Apotek Gedong Kuning karena dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis pada perusahaan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan Apotek Gedong Kuning ?
2. Bagaimana perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang sesuai dan layak diterapkan untuk Apotek Gedong Kuning ?
3. Bagaimana implementasi dari perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang tepat dan sesuai untuk Apotek Gedong Kuning?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan Apotek Gedong Kuning
2. Untuk merancang sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang sesuai dan layak diterapkan untuk Apotek Gedong Kuning.
3. Untuk mengetahui implementasi dari perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang tepat dan sesuai untuk Apotek Gedong Kuning.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dan perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dapat digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan kualitas Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Apotek Gedong Kuning.

b. Bagi Penulis

Sebagai wahana untuk mempraktekkan secara langsung materi pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, terkait dengan konsentrasi sistem yang diambil dengan menerapkan konsep sistem akuntansi penjualan tunai menggunakan komputer dalam mengelola data.